

**PERBEDAAN SIKAP BAHASA MAHASISWA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU TERHADAP
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA**

Herlinda

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jalan H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15, Panam, Pekanbaru
Pos-el: herlindauin@gmail.com

Abstrak

Penguasaan bahasa dapat diperoleh secara alamiah dan ilmiah. Penguasaan bahasa juga dipengaruhi oleh sikap bahasa seseorang. Perbedaan penggunaan bahasa antara perempuan dan laki-laki dilihat dari karakteristik perbedaan sikap pada berbahasa. Pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan perbedaan sikap bahasa (language attitude) bagi mahasiswa perempuan dan laki-laki di Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Adapun masalah pada penelitian ini merupakan apakah terdapat perbedaan sikap bahasa (language attitude) mahasiswa perempuan dan laki-laki di Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena pada penelitian ini untuk mengukur perbedaan sikap bahasa mahasiswa perempuan dan laki-laki Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau diperlukan data angka-angka, yang berupa skor dari skala sikap. Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut pertama sikap bahasa mahasiswa perempuan pada kemampuan berbahasa Indonesia bisa dikategorikan menjadi sikap bahasa yang baik. Kedua, sikap bahasa mahasiswa laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia bisa dikategorikan menjadi sikap bahasa yang baik. Ketiga, berlandaskan hasil uji-t dua sampel, adanya perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia.

Kata Kunci : sikap bahasa, perempuan dan laki-laki, mahasiswa UIN Suska Riau

Abstract

Mastery of language can be obtained naturally and scientifically. Mastery of language is also influenced by one's language attitude. Differences in attitude in language can also be seen from the characteristics of differences in language use between women and men. This study was conducted to explain the differences in language attitudes (language attitudes) of female and male students in the Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Suska Riau towards Indonesian language skills. The problem in this study is whether there are differences in the language attitudes of female and male students in the Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Suska Riau. This study uses a quantitative approach. The quantitative approach was chosen because in this study, to measure the differences in language attitudes of female and male students of the Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Suska Riau required numerical data, in the form of scores from the attitude scale. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: First, female students' language attitudes towards Indonesian language skills can be categorized as good language attitudes. Second, the language attitude of male students towards the ability to speak Indonesian can be categorized as a good language attitude. Third, based on the results of the two-sample t-

test, there are differences in language attitudes between female and male students towards Indonesian language skills.

Keywords language attitude; women and men; UIN Suska Riau students

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia dikenal sebagai penduduk yang pluralistik. Penduduk Indonesia yang majemuk dapat ditinjau dari beragam aspek. Salah satu aspeknya merupakan bahasa. Kondisi bahasa Indonesia sendiri sangat berbeda-beda. Kondisi bahasa yang beragam ini semestinya menjadi keterampilan bagi bangsa Indonesia. Sebab, melalui keragaman bahasa bagi masyarakat bangsa Indonesia, seorang penutur mempunyai kesempatan lebih luas supaya memperoleh deskripsi kehidupannya yang lebih utuh.¹

Bahasa yaitu alat komunikasi yang dimiliki manusia sejak lahir. Kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia mendukung komunikasi pada orang-orang yang latar belakang bahasanya berbeda. Bahasa Indonesia untuk dijadikan sebagai alat komunikasi antar suku, daerah dan sesama pengguna bahasa yang memiliki ciri di setiap daerah. Indonesia berkomunikasi dengan orang-orang dari suku yang berbeda di Indonesia tidak menjadi masalah. Tentunya hal ini akan membantu mempererat hubungan antarsuku Indonesia agar tidak terjadi konflik

Selanjutnya, penguasaan bahasa dapat dipelajari secara alamiah dan ilmiah. Penguasaan bahasa secara alamiah berasal dari lingkungan dimana bahasa itu digunakan di lingkungan keluarga, masyarakat. Penguasaan bahasa juga dipengaruhi oleh sikap bahasa seseorang.

Perbedaan penggunaan bahasa antara perempuan dan laki-laki dilihat dari segi karakteristik perbedaan sikap pada berbahasa. Menurut Oppermann dan Weber (1995) menyatakan bahwa laki-laki berbicara lebih efektif dibandingkan perempuan, sederhana, tidak komprehensif, tidak memperlihatkan emosi, kebanyakan pada kalimat sederhana, serta pada argumentasi dengan wawasan secara menyeluruh. Meskipun, laki-laki beranggapan bahwa perempuan tidak berbincang secara sistematis, tetapi struktur kalimatnya dalam bentuk normatif, banyak menggunakan kalimat konjungtif untuk menunjukkan kesopanan, lebih bersifat pertanyaan, dan kadang kala tidak konsentrasi pada percakapan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kaum laki-laki berujar lebih tertuju kepada pokok permasalahan (*tothepoint*) dan jelas, tetapi umumnya perempuan mengarah tidak tertuju kepada pokok permasalahannya.²

¹ Achadiati Ikram, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009).

²Oppermann K. Weber, *Frauensprache-Mannersprache. Die verschiedenen Kommunikationsstile von Mannern und Frauen*, Zurich, vol. 2 (Zurich: Orell Fussli Verlag., 1995).

Adapun perbedaan cara berbahasa antara laki-laki dan perempuan terlihat jelas tidak sekedar dalam berkomunikasi pada bahasa ibu mereka, tetapi juga dalam berkomunikasi pada bahasa asing (bahasa kedua). Hal ini terdapat pada komunikasi pembelajar bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab dan bahasa asing lainnya.

Sikap mempunyai beberapa poin, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Oleh karena itu, sikap bahasa pun mencakup poin-poin dasar dari sikap bahasa tersebut. Kemudian, untuk masing-masing indikator, peneliti membuat subindikator berdasarkan pada paparan para pakar terhadap identitas sikap bahasa. Menurut Dittmar, sikap bahasa ditandai oleh sejumlah poin-poin tersebut sebagai mana bahasa pada pengguna Bahasa multilingual, pendelegasian kosa kata bahasa, tiadanya kesamaan dialektikal, serta interaksi antar individu.³ Kemudian, Garvin dan Mathiot menyatakan bahwa tiga karakteristik sikap bahasa. Penanda pemakai Bahasa tersebut senantiasa dipakai sebagai Bahasa dalam komunikasi, kesetiaan untuk berbahasa, serta kesanggupan berbahasa yang normative.⁴

Kemauan dari pihak penduduk untuk mendukung suatu bahasa dalam rangka mempertahankan, melestarikan serta mengembangkan bahasanya. Padahal, masyarakat yang mendukung bahasa tersebut menghindari dampak bahasa lain serta menghindari adanya interferensi dari bahasa lain. Kesetiaan bahasa, termasuk aspek mental dan emosi serta menentukan berbagai perilaku yang berbeda. Kesetiaan bahasa mendorong orang-orang dalam bahasa untuk menggunakan bahasa mereka sebagai mempertahankan bahasa mereka. Kebanggaan bahasa mendorong penduduk linguistik untuk memanfaatkan bahasa mereka sebagai penanda jati diri, identitas etnis sekaligus membedakan mereka dari kelompok etnis lain. Menyadari adanya norma kebahasaan mendorong penduduk untuk penggunaan bahasanya secara hati-hati dan santun.

Sementara itu, seiring adanya pendapat Marsudi yang mengemukakan bahwa sikap positif pada bahasa sikap kesetiaan dan sikap kebanggaan itu sangat penting. Sikap kesetiaan ketika pembicara lebih memilih bahasanya dibandingkan bahasa lainnya serta menjaga supaya pengaruh bahasa lainnya tidak berlebihan.⁵ Kesetiaan pada suatu bahasa pun adalah ketaatan yang menunjukkan rasa suka rela serta kebanggaan pada menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa, serta mampu mengelompokkan bahasa yang digunakan ke dalam bahasa yang tepat dan benar. Kesetiaan pada bahasa seseorang tidak berarti kebencian terhadap bahasa lain. Namun, penutur

³ I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik, Graha Ilmu*, vol. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

⁴ Sumarsono dan Paina Partana, *Sosiolinguistik, Pustaka pelajar*, vol. 6 (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002), <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i2.1840>.

⁵ Marsudi dan Siti Zahrok, "Kesetiaan Berbahasa Indonesia Dipertanyakan di Era Globalisasi," *Sosial Humaniora*, no. 59 (2005): 96–144.

yang mengikuti aturan kaidah ini mengetahui kapan dan di mana harus menggunakan bahasa mereka serta kapan dan di mana harus menggunakan bahasa lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita bisa disimpulkan mengenai sikap bahasa adalah sikap yang dimiliki bagi pengguna bahasa. Tanggapan yang ditimbulkannya bisa berupa kebanggaan, ejekan, penolakan atau penerimaan. Dengan kata lain, sikap berbahasa itu bisa bersifat positif maupun negatif, dan ditandai dengan kebanggaan bahasa, kesetiaan bahasa, dan kesadaran bahasa.

Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa perempuan dan laki-laki di Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Tujuan umum penelitian ini merupakan untuk menguji perbedaan sikap bahasa (*languageattitude*) mahasiswa perempuan dan laki-laki di di Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini merupakan apakah terdapat perbedaan sikap bahasa (*language attitude*) mahasiswa perempuan dan laki-laki di Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Anderson sikap bahasa ada dua jenis, yakni sikap kebahasaan dan sikap nonkebahasaan, contohnya sikap politik, sikap sosial, sikap estetis, dan sikap keagamaan. Kedua jenis sikap mungkin terkait dengan keyakinan atau kognisi tentang bahasa.⁶ Oleh karena itu, sikap bahasa merupakan sistem kepercayaan ataupun pemahaman yang relatif dengan waktu jangka panjang dan beberapa bagian bahasa dan objek bahasa, yang menyampaikan kehendak untuk seseorang dalam memahami dengan cara yang disenanginya. Tetapi, sikap itu bisa bersifat sikap positif dan negatif, sikap bahasa pun demikian.

Menurut Kridalaksana, sikap bahasa merupakan sikap mental atau perasaan kepada bahasa individu atau bahasa orang lain.⁷ Allport mengatakan kalau sikap merupakan kecermatan mental dan syaraf menelusuri pengetahuan untuk menunjukkan arah serta efek yang aktif terhadap tanggapan seseorang untuk semua objek yang berhubungan dengan sikap itu.⁸

Selanjutnya, menurut Garvin dan Mathiot ciri-ciri sikap bahasa ada tiga, yakni (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*), (2) kebanggaan bahasa (*language pride*), dan (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awarenessofthenorm*). Menurut konsep kesetiaan bahasa merupakan sikap yang terpengaruh oleh masyarakat yang berpartisipasi dalam mempertahankan kemandirian

⁶ Abdul Chaer Dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

⁷ Helena Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001).

⁸ Abdul Chaer Dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*.

bahasa dari pengaruh asing. Kebanggaan bahasa adalah sikap yang terpengaruh individu serta kelompok untuk menggunakan bahasanya sebagai petunjuk identitas individu atau kelompoknya dan membedakannya dari orang lain atau kelompok. Kesadaran akan adanya standar norma bahasa mempengaruhi seseorang untuk menggunakan bahasa secara cermat, benar, santun, dan layak. Kesadaran ini merupakan faktor yang sangat menentukan perilaku berbahasa dalam bentuk penggunaan bahasa (*languageuse*). Kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran bahasa atas kesadarannya berdasarkan norma-norma linguistik adalah fitur positif dari bahasa.⁹

Pateda menjelaskan bahwa ada dua bagian sikap bahasa yang dikelompokkan merupakan sikap dalam bahasa dan sikap berbahasa.¹⁰ Sikap terhadap bahasa penekanannya diarahkan dalam tanggung jawab dan penghargaan terhadap bahasa, sedangkan sikap berbahasa mengutamakan kesadaran diri terhadap tertib penggunaan bahasa. Spolsky menemukan bahwa seseorang yang menyimak suatu bahasa dimotivasi oleh sikapnya kepada bahasa yang diamatinya, seperti (1) sikap yang berhubungan dengan tujuan praktis penggunaan bahasa target dan (2) sikap yang berhubungan pada orang yang menggunakan bahasa target.¹¹ Seperti yang diungkapkan oleh Bartram bahwa hubungan antara sikap belajar bahasa dalam penguasaan berbahasa mungkin tidak seperti yang dibayangkan. Hal ini terjadi karena sikap tidak mencerminkan perilaku atau penguasaan dalam suatu hal.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Martono metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka-angka maupun berupa kata-kata ataupun kalimat yang berubah menjadi data yang berbentuk angka.¹³ Data yang berupa angka diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi ilmiah. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif menggunakan alat penelitian dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis tertentu.

Alasan pemilihan metode penelitian kuantitatif adalah karena penelitian ini mengukur perbedaan antara sikap berbahasa antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau diperlukan data angka-angka, yang berupa skor dari skala sikap. Skala sikap yang diperlukan untuk penelitian

⁹ Abdul Chaer Dan Leonie Agustina.

¹⁰ M. Pateda, *Sosiolinguistik* (Bandung: Angkasa, 1990).

¹¹ Brian Spolsky, *Sociolinguistics* (Oxford: Oxford University Press, 1998).

¹² Bach Bartram, *Attitudes to Modern Foreign language Learning: Insights from Comparative Education* (London: Continuum International Publishing Grup, 2010).

¹³ S Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, ed. oleh Katsur Suhardi (Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

ini merupakan skala sikap model Likert. Skor dari skala sikap itu selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sedang dilakukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau khususnya di Program Studi Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena fokus penelitian merupakan pada sikap bahasa antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang berada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau terkait pada kemampuan berbahasa Indonesia mereka.

Selanjutnya, populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Namun batasan untuk dikendalikan peneliti merupakan populasi yang ditunjuk merupakan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020. Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode random sampling. Adapun jumlah Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2018 sampai 2020 sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

| Angkatan | Jumlah mahasiswa | | JUMLAH |
|--------------|------------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| 2018 | 9 | 51 | 60 |
| 2019 | 12 | 91 | 103 |
| 2020 | 7 | 54 | 61 |
| TOTAL | 28 | 196 | 224 |

Sumber: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara langsung terhadap responden. Teknik Analisa data menggunakan Uji t. Uji t merupakan uji beda untuk mengetahui apakah rata-rata hitungan antara dua kelompok sampel berbeda secara signifikan atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mencari selisih rata-rata dua populasi berdasarkan rata-rata sampel.

Berhubungan pada penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Secara keseluruhan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS saat menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Bahasa Mahasiswa Perempuan Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

Dalam hal ini dikemukakan hasil tanggapan responden mengenai sikap bahasa mahasiswa perempuan Program Studi Bahasa Indonesia pada kemampuan berbahasa Indonesia. Butir-butir pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden didasarkan kepada aspek kognisi, aspek afeksi dan aspek konasi mahasiswa perempuan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Untuk mengamati sikap bahasa mahasiswa perempuan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia, digunakan rata-rata skor yang diperoleh pada hasil penelitian. Hasil perhitungan rata-rata skor tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam bagian skala interval untuk menunjukkan kategori yang diambil.

Untuk mencari skala interval, menggunakan rumus dengan mencari skor tertinggi, skor terendah, dan jumlah kelas (kategori sangat baik sampai dengan kategori sangat tidak baik) untuk menemukan jarak interval.¹⁴ Berikut disajikan rumus yang digunakan untuk menentukan jarak interval.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Skor tertinggi = 5 (Sangat Baik)

Skor terendah = 1 (Sangat Tidak Baik)

Jumlah kelas = 5 (sangat baik sampai dengan sangat tidak baik), maka:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Berikut ini adalah skor rata-rata tentang sikap bahasa mahasiswa perempuan pada kemampuan berbahasa Indonesia.

Tabel 2 Skor Rata-Rata Mengenai Sikap Bahasa Mahasiswa Perempuan Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

| Pernyataan | Skor Rata-rata | Kategori |
|---|-----------------------|-----------------|
| Bahasa Indonesia mudah dipelajari | 3,8611 | Baik |
| Memiliki keyakinan bahwa Bahasa Indonesia dapat bersaing dengan bahasa lainnya | 3,8750 | Baik |
| Memiliki kemampuan yang baik (membaca, menulis, menyimak, berbicara) dalam bahasa Indonesia | 3,9167 | Baik |
| Memiliki pengetahuan yang baik mengenai tentang bahasa Indonesia | 4,0278 | Baik |
| Merasa percaya diri ketika berbahasa Indonesia | 3,7917 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan keakraban. | 3,8472 | Baik |
| Merasa bangga terhadap Indonesia | 3,8889 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan jati diri. | 3,9306 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan kemodernan | 3,8194 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan prestise. | 3,8611 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan kesopanan. | 3,9028 | Baik |

¹⁴ S Eko Putro Widoyoko.

| | | |
|---|--------|------|
| Lebih suka menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa lainnya | 3,8750 | Baik |
| Merasa tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia | 3,7361 | Baik |
| Menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kesempatan | 3,7639 | Baik |
| Bertanggung jawab untuk mengembangkan bahasa Indonesia | 3,7778 | Baik |

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berikut ini adalah hasil penghitungan respons mahasiswa perempuan terhadap butir-butir pernyataan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Sikap Bahasa Mahasiswa Perempuan terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Statistics

| | | |
|------------------------|---------|---------|
| TOTAL | | |
| N | Valid | 72 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 57.8750 |
| Std. Error of Mean | | .98719 |
| Median | | 58.0000 |
| Mode | | 63.00 |
| Std. Deviation | | 8.37659 |
| Variance | | 70.167 |
| Skewness | | -.698 |
| Std. Error of Skewness | | .283 |
| Kurtosis | | .313 |
| Std. Error of Kurtosis | | .559 |
| Range | | 37.00 |
| Minimum | | 34.00 |
| Maximum | | 71.00 |
| Sum | | 4167.00 |
| Percentiles | 25 | 53.0000 |
| | 50 | 58.0000 |
| | 75 | 65.0000 |

Berdasarkan data tabel 3, bisa ditinjau bahwa jumlah data yang valid sebanyak 72 dan tidak ada data yang hilang. Selain itu, ukuran Skewness yakni $-0,698$ dan standar error of Skewness yakni $0,283$, sehingga rasio Skewness yakni $2,47$. Angka ini didapat dengan cara membagi nilai Skewness dengan standar error of Skewness.

Di sisi lain, ukuran Kurtosis yakni $0,313$ dan standar error of Kurtosis yakni $0,559$, sehingga rasio Kurtosis sebesar $0,560$. Dengan demikian, dapat dikatakan data distribusi respons mahasiswa perempuan pada pernyataan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia tergolong normal. Oleh karena itu, rasio Skewness dan Kurtosis yakni -2 berbanding dengan $+2$.¹⁵

Bagian tabel 0.3 juga bisa dilihat total skor yang didapat oleh responden mahasiswa perempuan dalam pernyataan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia. Total skor minimum

¹⁵ Singgih Santoso, *Statistik-Studi Pengajaran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

yang didapat diterima mahasiswa perempuan dari pernyataan pada bahasa Indonesia yakni 34. Sedangkan total skor maksimal yang didapat yakni 71.

Selanjutnya, berdasarkan data median, rata-rata total skor yakni sebesar 58 dengan standar deviasi 8,37659 dan varians 70,167. Rata-rata total skor yang didapat responden mahasiswa perempuan pada pernyataan mengenai bahasa Indonesia yakni sebesar 57,8750 dengan standar eror 0,98719. Dapat dilihat tabel interval skor yang dibuat berdasarkan perhitungan,¹⁶ skor rata-rata termasuk ke dalam skor interval skor 51 – 63 termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, sikap kebahasaan mahasiswa perempuan pada kemampuan berbahasa Indonesia sudah baik.

2. Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-laki Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

Dalam bagian ini yang dikemukakan hasil tanggapan responden mengenai sikap bahasa mahasiswa laki-laki Program Studi Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Indikator dari butir-butir pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden didasarkan kepada aspek kognisi, aspek afeksi dan aspek konasi mahasiswa laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia.

Dapat dilihat dari sikap mahasiswa laki-laki terhadap kemampuan berbahasa Indonesia, maka dilakukan perhitungan frekuensi jawaban responden dalam pernyataan dan kemudian berhitung nilai rata-rata untuk setiap pernyataan. Selanjutnya juga bisa dilihat sikap bahasa mahasiswa laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia, maka digunakan rata-rata skor yang didapatkan pada hasil penelitian. Hasil perhitungan rata-rata skor selanjutnya disertakan kedalam skala interval agar dapat mengetahui kategori yang didapatinya.

Untuk memperoleh skala interval, menggunakan rumus untuk mencari skor tertinggi, skor terendah, dan jumlah kelas (golongan sangat baik sampai dengan golongan sangat tidak baik) agar menemukan jarak interval.¹⁷

Dibawah ini adalah skor rata-rata mengenai sikap bahasa mahasiswa laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia.

Tabel 4 Skor Rata-Rata Mengenai Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-laki Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

| Pernyataan | Skor Rata-rata | Kategori |
|---|----------------|----------|
| Bahasa Indonesia mudah dipelajari | 3,9643 | Baik |
| Memiliki keyakinan bahwa Bahasa Indonesia mampu bersaing dengan bahasa lainnya | 4,0714 | Baik |
| Memiliki kemampuan yang baik (membaca, menulis, menyimak, berbicara) dalam bahasa Indonesia | 3,8929 | Baik |
| Memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahasa Indonesia | 4,1071 | Baik |

¹⁶ S Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.

¹⁷ S Eko Putro Widoyoko.

| | | |
|---|--------|-------------|
| Merasa percaya diri ketika berbahasa Indonesia | 4,000 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan keakraban. | 4,0714 | Baik |
| Merasa bangga terhadap Indonesia | 4,0714 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan jati diri | 4,4286 | Sangat Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan kemodernan | 4,1429 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan prestise. | 4,1786 | Baik |
| Bahasa Indonesia dapat menunjukkan kesopanan. | 4,1786 | Baik |
| Lebih suka menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa lainnya | 4,0000 | Baik |
| Merasa tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia | 4,1071 | Baik |
| Menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kesempatan | 4,1071 | Baik |
| Bertanggung jawab untuk mengembangkan bahasa Indonesia | 4,1071 | Baik |

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Selanjutnya, berikut ini adalah hasil uji statistik sikap bahasa mahasiswa laki-laki terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-laki terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

| Statistics | | |
|------------------------|---------|--------------------|
| TOTAL | | |
| N | Valid | 28 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 61.4286 |
| Std. Error of Mean | | .91783 |
| Median | | 61.0000 |
| Mode | | 56.00 ^a |
| Std. Deviation | | 4.85668 |
| Variance | | 23.587 |
| Skewness | | -.067 |
| Std. Error of Skewness | | .441 |
| Kurtosis | | -.970 |
| Std. Error of Kurtosis | | .858 |
| Range | | 17.00 |
| Minimum | | 52.00 |
| Maximum | | 69.00 |
| Sum | | 1720.00 |
| Percentiles | 25 | 57.2500 |
| | 50 | 61.0000 |
| | 75 | 65.7500 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan pada tabel 5 bisa dilihat kalau jumlah data yang valid sebanyak 28 dan tidak ada data yang hilang. Kemudian ukuran Skewness yakni -0,067 dan standar error of Skewness merupakan 0,441, kemudian rasio Skewness yakni 0,15. Angka ini diperoleh dengan cara membagi nilai Skewness dan standar error of Skewness.

Sedangkan ukuran Kurtosis yakni - 0,970 dan standar error of Kurtosis merupakan 0,858, kemudian rasio Kurtosis yakni 1,1305. Selanjutnya, dapat dikatakan data distribusi respons

mahasiswa laki-laki pada pernyataan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia yakni normal. Oleh karena itu, rasio Skewness dan Kurtosis berada di antara -2 berbanding dengan +2.¹⁸

Pada tabel 5 ini bisa dilihat total skor yang didapat responden mahasiswa laki-laki pada pernyataan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia. Total skor minimum yang didapat mahasiswa laki-laki dari pernyataan dalam bahasa Indonesia yakni 52. Sedangkan, total skor maksimal yang didapat yakni 69.

Jadi, berdasarkan hasil median dalam rata-rata total skor merupakan 61 dengan standar deviasi 4,85668 dan varians 23,587. Rata-rata total skor yang diperoleh responden mahasiswa laki-laki pada pernyataan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia merupakan 61,4286 dengan standar eror 0,91783. Apabila ditinjau dalam tabel interval skor yang sudah dilakukan berdasarkan perhitungan Widoyoko, skor rata-rata ini tercatat kedalam interval skor 51 – 63 yang memiliki kategori baik. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa sikap bahasa mahasiswa laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia merupakan baik.

3. Pengujian Perbedaan Sikap Bahasa Mahasiswa Perempuan dan laki-laki Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis perbedaan untuk mengetahui perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki pada kemampuan bahasa Indonesia. Analisis komparatif atau analisis perbedaan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih.

Analisis komparatif yang digunakan merupakan analisis komparatif untuk dua sampel. Penelitian ini menggunakan uji-t dua sampel dengan menggunakan software SPSS. Penggunaan uji-t dua sampel ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki mengenai kemampuan berbahasa Indonesia.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : ada perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki di Program Studi Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Ho : Tidak ada perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki di Program Studi Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Kriteria pengujian pada penelitian dilakukan dengan cara dilihat dari angka probabilitas. Jika probabilitas (sig) > 0,05, Ho diterima. Sedangkan, jika probabilitas (sig) < 0,05, Ho ditolak. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik sikap bahasa mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

¹⁸ Santoso, *Statistik-Studi Pengajaran*.

Berlandaskan data hasil statistik sikap bahasa mahasiswa perempuan dan laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia, maka bisa diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini yakni sebanyak 100 responden, yang meliputi jumlah responden laki-laki sebanyak 28 dan jumlah responden mahasiswa perempuan sebanyak 72. Rata-rata skor responden laki-laki yakni 61,4286 dengan standar deviasi sebesar 4.85668, sementara rata-rata skor responden perempuan yakni 57,8750 dengan standar deviasi sebesar 8.37659.

Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa responden laki-laki mempunyai rata-rata skor yang lebih tinggi daripada perempuan. Perbedaan rata-rata skor antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, yaitu sebesar 3,5536. Jadi bisa disimpulkan bahwa sikap bahasa mahasiswa laki-laki pada bahasa Indonesia lebih tinggi apabila dibandingkan menggunakan sikap bahasa mahasiswa perempuan pada kemampuan berbahasa Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t sikap bahasa mahasiswa laki-laki dan perempuan pada kemampuan berbahasa Indonesia t maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya yakni 0,006. Sebab nilai signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Dalam pengujian tentang kemampuan berbahasa Indonesia untuk nilai t yang didapat yakni 2.107 dengan signifikansi (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,038/2 = 0,019$. Hal ini berarti bahwa $0,019 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Selanjutnya, mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki di Program Studi Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

SIMPULAN

Menurut penjelasan dalam hasil dan pembahasan sebelumnya, lalu peneliti bisa menyimpulkan sebagai berikut. Pertama sikap bahasa mahasiswa perempuan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia bisa dikategorikan menjadi sikap bahasa yang baik. Skor rata-rata yang didapat mahasiswa perempuan akan mendapatkan sikap pada kemampuan berbahasa Indonesia yakni 57,8750. Kedua, sikap bahasa mahasiswa laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia bisa dikategorikan menjadi sikap bahasa yang baik. Skor rata-rata yang didapat mahasiswa perempuan untuk sikap pada kemampuan berbahasa Indonesia yakni 61,4286. Ketiga, berdasarkan hasil uji-t dua sampel, terdapat perbedaan sikap bahasa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki pada kemampuan berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Herlinda : Perbedaan Sikap Bahasa Mahasiswa Perempuan dan Laki-Laki Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

- Abdul Chaer Dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Achadiati Ikram. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Bach Bartram. *Attitudes to Modern Foreign language Learning: Insights from Comparativ Education*. London: Continuum International Publishing Grup, 2010.
- I Nengah Suandi. *Sosiolinguistik. Graha Ilmu*. Vol. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kridalaksana, Helena. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Marsudi dan Siti Zahrok. "Kesetiaan Berbahasa Indonesia Dipertanyakan di Era Globalisasi." *Sosial Humaniora*, no. 59 (2005): 96–144.
- Oppermann K. Weber. *Frauensprache-Mannersprache. Die verschiedenen Kommunikationsstile von Mannern und Frauen. Zurich*. Vol. 2. Zurich: Orell Fussli Verlag., 1995.
- Partana, Sumarsono dan Paina. *Sosiolinguistik. Pustaka pelajar*. Vol. 6. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i2.1840>.
- Pateda, M. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa, 1990.
- S Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Disunting oleh Katsur Suhardi. Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Santoso, Singgih. *Statistik-Studi Pengajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Spolsky, Brian. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press, 1998.